



INTRODUKSI PENGETAHUAN DAN LIMPAAH KETRAMPILAN PEMBUATAN BASRENG PADA ANGGOTA POSYANDU BINA KARYA

*Introduction Of Knowledge and Abundant Skills In Basreng Making For Posyandu
Binakarya Members*

Junianto*, Kiki Haetami

Program Studi Perikanan, Departemen Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan Universitas Padjadjaran

Jln. Ir. Soekarno km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang 45363 Jawa Barat

*Alamat Korespondensi : junianto@unpad.ac.id

(Tanggal Submission: 6 Januari 2024, Tanggal Accepted : 7 Februari 2024)



Kata Kunci :

*Padat Gizi,
Partisipatif,
Protein, Seminar,
Stunting*

Abstrak :

Pemerintah saat ini sangat peduli dalam upaya menurunkan dan mencegah terjadinya *stunting*. Pertumbuhan yang dibawah standar saat berumur kurang dari 6 tahun disebut dengan istilah *stunting*. Salah satu program untuk mengurangi *stunting* ini yaitu memberikan makanan sehat dan padat gizi yaitu berprotein tinggi pada anak-anak dalam kegiatan posyandu. Makan yang sehat dan bergizi tersebut dapat diproduksi sendiri oleh anggota posyandu dalam upaya menjamin keamanan dan higienitas produk serta mengoptimalkan anggaran. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu posyandu Desa Binakarya Kabupaten Garut terhadap pembuatan bakso ikan goreng (Basreng). Basreng adalah makanan yang bergizi dan disukai oleh anak-anak. Metode pelaksanaannya terdiri dari dua tahapan yaitu seminar yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan denplot parsitipatif untuk meningkatkan keterampilan peserta kegiatan. Kegiatan berlangsung dari tanggal 5 Januari 2023 sampai dengan 6 Pebuari 2023, khalayak sasaran strategisnya adalah Ibu-Ibu kader Posyandu. Hasil kegiatan seminar yang telah dilakukan, skor pengetahuan peserta seminar tentang gizi ikani untuk mencegah stunting dan tahapan pembuatan bakso ikan goreng meningkat. Skor pengetahuan sebelum seminar adalah 7,85 dan setelah seminar menjadi 9,95 dari nilai maksimal 10. Proses pembuatan bakso ikan goreng yang dilakukan oleh peserta kegiatan selama denplot parsipatif berjalan dengan baik dan lancar. Produk bakso ikan goreng yang dihasilkan memiliki kenampakan yang tidak jauh berbeda dengan bakso ikan goreng komersial. Tingkat pendidikan dan motivasi yang kuat dari peserta khalayak sasaran strategis menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan terhadap pembuatan bakso ikan goreng meningkat.

Key word :

*Nutrition Dense,
Participatory,
Protein,
Seminar,
Stunting*

Abstract :

The government is currently very concerned about efforts to reduce and prevent stunting. Growth that is below standard when aged less than 6 years is called stunting. One program to reduce stunting is providing healthy and nutrient-dense food, namely high protein, to children in posyandu activities. Posyandu members can produce healthy and nutritious food themselves in an effort to ensure product safety and hygiene and optimize the budget. The aim of this community service is to increase the knowledge and skills of posyandu women in Binakarya Village, Garut Regency in making fried fish balls (Basreng). Basreng is a nutritious food and is liked by children. The implementation method consists of two stages, namely seminars aimed at increasing knowledge and participatory plotting to improve the skills of activity participants. The activity will take place from January 5 2023 to February 6 2023, the strategic target audience is Posyandu cadre mothers. As a result of the seminar activities that have been carried out, the seminar participants' knowledge scores about fish nutrition to prevent stunting and the stages of making fried fish meatballs have increased. The knowledge score before the seminar was 7.85 and after the seminar it was 9.95 from a maximum score of 10. The process of making fried fish meatballs carried out by activity participants during the participatory denplot went well and smoothly. The fried fish meatball product produced has an appearance that is not much different from commercial fried fish meatballs. The level of education and strong motivation of strategic target audience participants are the main factors in the success of this activity. Based on the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that the knowledge and skills of activity participants in making fried fish meatballs have increased.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Junianto & Haetami, K. (2024). Introduksi Pengetahuan dan Limpah Keterampilan Pembuatan Basreng Pada Anggota Posyandu Binakarya. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 361-369. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1384>

PENDAHULUAN

Desa Binakarya merupakan desa pedalaman yang ada di Kabupaten Garut. Akses ke Kota Kecamatan Banyuresmi sekitar 5 Km dan ke Kota Garut sekitar 20 Km. Topografinya berbukit dan di lalui oleh aliran Sungai Cimanuk. Penduduk Desa Banyuresmi sebagian besar bekerja di bidang jasa yaitu pemangkas rambut dan juga di bidang pertanian yaitu sebagai buruh tani.

Kegiatan Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Binakarya yang saat ini berkelanjutan adalah pos pelayanan terpadu (posyandu). Saepudin *et al.* (2017) menyatakan bahwa posyandu adalah kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk melayani dan memberikan kemudahan dalam kesehatan ibu dan anak belita. Maksud diadakan program posyandu ini tidak lain untuk menghindari pertumbuhan yang kerdil bagi anak-anak balita dengan memberikan makanan yang bergizi yaitu padat protein (Saridan Indrawati, 2021). Protein merupakan senyawa gizi yang berfungsi untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh manusia.

Hayati *et al.*, (2015) menyatakan bahwa upaya mendekati balita dan anak-anak yang dilakukan oleh ibu-ibu posyandu ini tidaklah mudah. Mereka harus melakukan berbagai upaya agar balita dan anak-anak ini mau diberikan treatment seperti penimbangan, pemeriksaan gigi dan lain-lain. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah memberikan produk makanan yang disukai anak-anak.

Biaya pengadaan makanan ini akan berdampak pada penganggaran posyandu. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan membuat sendiri makanan yang disukai tersebut. Salah satu makanan yang umumnya disukai anak-anak adalah bakso ikan goreng. Pembuatan bakso ikan goreng sangat mudah dan alat serta bahan yang digunakan mudah diperoleh disekitar wilayah kabupaten Garut.

Bakso ikan goreng merupakan produk olahan dari bakso ikan setelah mengalami proses penggorengan, bentuknya berupa irisian tipis (Maulana & Sipahutar, 2022). Adapun bakso ikan didefinisikan sebagai olahan hasil perikanan dengan bahan dasar lumatan daging ikan atau surimi yang dicampur tepung tapioka dan bahan-bahan lainnya bila diperlukan. Tahapan pembuatan bakso ikan ini terdiri dari pelumatan, pembentukan dan pemasakan. Bakso ikan saat ini menjadi salah satu makanan khas Indonesia yang sangat populer dan viral (Wodi *et al.*, 2019). Rasanya yang enak dengan tekstur kenyal menyebabkan bakso ikan sangat disukai dikalangan masyarakat (Wodi *et al.*, 2019). Bakso ikan dengan bahan utamanya adalah daging ikan ini memiliki kandungan gizi protein yang tinggi. Daging ikan lebih mudah dicerna dibandingkan protein hewan mamalia dan unggas karena kandungan seratnya lebih sedikit. Selain itu protein pada daging ikan tersusun dari asam amino yang menyerupai susunan asam amino protein penyusun tubuh manusia.

Pengetahuan masyarakat tentang gizi yang terdapat pada bakso ikan goreng relatif rendah begitu pula dengan tingkat ketrampilannya juga masih rendah. Oleh karena sangat penting untuk dilakukan introduksi pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dan skil keterampilan pada masyarakat dapat dilakukan melalui metode penyuluhan (Arifin *et al.*, 2022). Imran *et al.* (2019) menyatakan bahwa tiga tahapan yang umum dilakukan agar metode penyuluhan tersebut efektif adalah diskusi, workshop dan pendampingan. Ketiga tahapan tersebut sebaiknya dilakukan secara paralel, yaitu berurutan.

Penyuluhan dapat dimaknai dalam dua sisi yaitu sebagai ilmu dan tindakan praktis. Makna sebagai ilmu, penyuluhan diartikan sebagai perilaku manusia dalam menghadapi masalah kehidupannya, yaitu terkait dengan pola sikap, pola pikir dan pola tindak. Jadi subjek ilmunya adalah manusia yang terikat pada lingkungan sekitarnya sedangkan objek materinya adalah tindak tanduk manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan komunikasi. Dengan demikian, ilmu penyuluhan dapat mendiskripsikan secara ilmiah perubahan tindak tanduk manusia yang didesain melalui pendekatan pendidikan orang dewasa yang berkesesuaian dengan struktur sosial budaya dan ekonomi serta lingkungan fisiknya. Makna sebagai tindak praktis, penyuluhan dimaknai sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk mensupport terjadinya perubahan tindak-tanduk kelakuan pada individu dan kelompok maupun masyarakat secara keseluruhan agar mereka mengerti, mau dan mampu mengatasi persoalan yang terjadi. Kesimpulannya bahwa tujuan penyuluhan itu agar manusia baik secara individu maupun masyarakat dapat hidup bermartabat dan berkualitas.

Mitra strategis sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penyuluhan untuk sarana penyaluran informasi kepada khalayak sasaran. Kader posyandu Desa Binakarya Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut merupakan mitra strategis dalam kegiatan penyuluhan introduksi dan limpah keterampilan pembuatan bakso ikan goreng ini. Para kader posyandu ini yang nanti akan menyampaikan kepada masyarakat luas Banyuresmi tentang informasi pengetahuan dan keterampilan pembuatan bakso ikan goreng.

Junianto *et al.* (2021) menyatakan bahwa media yang strategis dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat adalah pendidikan. Selain itu pendidikan juga penting untuk meningkatkan kualitas keberlangsungan hidup masyarakat. Pendidikan yang umumnya digunakan

adalah pendidikan non formal dalam bentuk penyuluhan. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu Desa Binakarya Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut terhadap pembuatan bakso ikan goreng dengan metode penyuluhan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Binakarya Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. Pelaksanaannya berlangsung dari tanggal 5 Januari 2023 sampai dengan 6 Pebruari 2023. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah Ibu-Ibu Posyandu Desa Binakarya, sebanyak 20 ibu-ibu kader. Ibu-ibu posyandu merupakan khalayak sasaran yang strategis dalam upaya menyebarkan dan melimpahkan keterampilan pembuatan bakso ikan goreng kepada anggota masyarakat atau kelompok masyarakat lainnya yang ada di Desa Binakarya.

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan yaitu :

A. Seminar

Peserta diberikan pengetahuan tentang prinsip, prosedur bahan-bahan, peralatan dan faktor yang berpengaruh dalam pembuatan bakso ikan goreng. Pemberi Ceramah adalah mahasiswa KKNM Unpad Desa Binakarya. Mahasiswa tersebut terlebih dahulu diberikan petunjuk dan arahan terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh ketua PKM “bakso ikan goreng”. Alat yang digunakan dalam kegiatan seminar ini adalah proyektor, layar, laptop, kamera, boipaint dan lain-lain

B. Denplot partisipatif

Peserta dilatih tentang keterampilan pembuatan bakso ikan goreng. Pelatihan ini diberikan oleh anggota tim PKM berdasarkan pengalamannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya dibantu oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari waktu, tempat, kemudian alat yang digunakan, dan hal lain yang menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah panci, kompor, wajan, sendok dan lain-lain. Bahan yang digunakan adalah daging ikan lele, ikan cakalang, tapioka, minyak goreng, garam, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Seminar

Metode ceramah adalah metode dimana suatu materi dapat dijelaskan secara leluasa agar dapat dimengerti dan dipahami, metode ini termasuk yang paling efisien untuk menyampaikan pengetahuan kepada khalayak (Munib, 2022). Metode Ceramah didefinisikan sebagai pemberian informasi pengetahuan kepada khalayak sasaran secara langsung bertatap muka, peserta umumnya menyimak dengan sungguh-sungguh pengetahuan yang disampaikan tersebut (Inah, 2014). Agar suasananya tidak pasif, maka selama kegiatan ceramah tersebut dilakukan kegiatan diskusi juga. Pokok bahasan tema ceramah dalam seminar tersebut meliputi pengetahuan gizi ikani, manfaat konsumsi ikan untuk tubuh, peningkatan konsumsi ikan melalui diversifikasi pengolahan dan tahapan pembuatan bakso ikan goreng.

Kegiatan seminar dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 di Balai Desa Binakarya. Pesertanya adalah Ibu-Ibu kader Posyandu perwakilan dari setiap RW yang ada di Desa Binakarya, jumlah pesertanya sebanyak 24 orang. Suasana saat ceramah berlangsung sebagaimana terdapat pada Gambar 1.

Suasana kegiatan ceramah dan diskusi sangat menarik dan atraktif. Materi disampaikan secara runtut untuk mudah dipahami. Penyampaiannya dilakukan dengan bahasa-bahasa gaul yang menunjukkan adanya rasa keakraban sehingga peserta dengan penuh antusias menyimak materi tersebut. Dengan suasana yang santai dan tetap fokus serta kondusif, peserta merasa tidak digurui. Materi yang disampaikan memang benar-benar diperlukan. Materi yang disampaikan tersebut terkait dengan pentingnya kesehatan, pendidikan dan pendapatan keluarga untuk peningkatan indeks

pembangunan manusia, senyawa gizi yang terdapat dalam daging ikan, peranan senyawa gizi dalam pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh, dan tahapan-tahapan dalam pembuatan bakso ikan goreng. Kelakar yang jenaka sesekali dilontarkan untuk memberikan suasana yang menyenangkan. Hasan *et al* (2021) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang baik peserta jangan dijadikan objek semata, tetapi juga sebagai subjek. Dengan demikian peserta akan lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami penjelasan yang diberikan.



Gambar 1. Suasana Saat Kegiatan Seminar

Peserta antusias dalam menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan. Keantusiasan atau kesungguh-sungguhan tersebut didorong oleh motivasi untuk mendapatkan pengetahuan baru, yaitu terkait dengan gizi ikani. Sari (2018), menyatakan bahwa motivasi adalah suatu energy dalam diri seseorang yang digunakan untuk melakukan sesuatu tindakan untuk maksud tertentu. Beberapa ahli lainnya menyatakan bahwa a) motivasi adalah usaha agar seseorang ataupun sekelompok orang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. B) motivasi adalah dorongan yang kuat agar mendapat kepuasan dengan perbuatannya. C). motivasi dapat juga dimaknai sebagai suatu tindakan atau proses yang memberikan alasan kepada seseorang untuk berbuat hal-hal tertentu.

Untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan tersebut tercapai dalam peningkatan pengetahuan peserta, maka sebelum dan sesudah kegiatan ceramah diberikan pre dan post test. Hasil test sebelum penyampaian materi pada kegiatan seminar terdapat pada Tabel 1. Banyaknya soal yang diberikan sebanyak 10 soal.

Tabel 1. Hasil Test Tentang Pengetahuan Gizi Ikani Sebelum Ceramah

Orang ke	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Soal ke																				
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
Nilai	9	10	10	9	3	5	9	8	8	5	8	8	8	10	10	8	7	8	7	7

Keterangan : 0 jawaban salah dan 1 jawaban benar.

Berdasarkan Tabel 1, pengetahuan peserta tentang berbagai gizi ikani adalah baik dengan nilai skor rata-rata 7,85. Beberapa faktor yang mempengaruhi peserta seminar mengetahui dengan tentang gizi ikani adalah tingkat pendidikan peserta yang rata-rata SMA, tersebar luasnya pengetahuan tentang gizi ikani dari berbagai media on-line di hand phone dan program pemerintah gemar makan ikan yang telah masuk ke pelosok desa, khususnya Desa Binakarya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rohman *et al.*, (2022) bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam hal menyerap dan memahami pengetahuan. Pendidikan SMA lebih mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diintroduksi dibandingkan tingkat pendidikan dibawahnya. Media sosial sangat berdampak atau berpengaruh positif dalam penyebaran pengetahuan kepada masyarakat umum (Aisah *et al.*, 2020).

Hasil test setelah penyampaian materi pada kegiatan seminar dengan jenis dan jumlah soal yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Test Tentang Pengetahuan Gizi Ikani Setelah Ceramah

Orang ke Soal ke	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Nilai	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Keterangan : 0 jawaban salah dan 1 jawaban benar.

Berdasarkan Tabel 2, pengetahuan peserta tentang pentingnya pembangunan manusia melalui kesehatan, pendidikan dan pendapatan keluarga; gizi ikani dalam menunjang pertumbuhan dan kesehatan tubuh; dan tahapan-tahapan dalam pembuatan bakso ikan goreng adalah sangat baik. Skor yang diperoleh nyaris sempurna yaitu 9,95 dari angka maksimal 10. Dengan demikian materi atau pengetahuan tentang gizi ikani sampai kepada semua peserta dengan baik dan benar. Kegiatan seminar telah memberikan dampak positif pada ibu-ibu peserta seminar yaitu terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata skor dari 7,85 ke 9,95 (Tabel 1 dan Tabel 2). Peningkatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu tingkat pendidikan peserta, teknik penyampaian materi dan kesungguhan peserta untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Demonstrasi Plot (Demplot)

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan seminar dalam penyuluhan ini adalah kegiatan demonstrasi plot (Demplot). Kegiatan ini sudah umum dipakai pada kegiatan penyuluhan untuk memperkuat perubahan yang diharapkan pada khalayak sarannya. Hindersah *et al.* (2016), menyatakan bahwa demonstrasi plot merupakan salah satu metode terbaik untuk memperbaiki hasil, dan dimanfaatkan oleh para penyuluh untuk memperoleh perubahan perilaku yang diinginkan di masyarakat pedesaan. Metode demplot ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau skill khalayak sasaran/peserta setelah menerima pengetahuan (Taeyeb *et al.*, 2022). Peserta didampingi pelatih membuat bakso ikan goreng. Kegiatan demplot sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana saat demonstrasi plot pembuatan bakso ikan goreng (a) Mahasiswa KKNM siap demo, (b) Ibu Posyandu seksama memperhatikan, (c) Proses penggorengan baksok ikan, (d) Bakso ikan goreng

Berdasarkan Gambar 2b, tampak peserta dengan seksama memperhatikan pembuatan bakso ikan goreng. Keinginan tahanan peserta sangat tinggi untuk dapat melakukan pembuatan bakso ikan goreng. Semangat inilah yang mempercepat terjadinya proses alih keterampilan.

Produk bakso ikan goreng (gambar 2d) yang dihasilkan dalam kegiatan demplot ini memiliki kenampakan yang menarik, menyerupai bakso ikan goreng komersial. Tekstur “krenyes/renyah” diperoleh dari bakso ikan goreng hasil kegiatan denplot tersebut. Umumnya tekstur yang seperti itulah yang disukai oleh anak-anak. Warna bakso ikan goreng yang dihasilkan juga menarik, tidak terlalu coklat atau gosong. Umumnya warna yang gosong disebabkan oleh dua hal yaitu minyaknya terlalu panas dan waktu penggorengannya yang terlalu lama.

Dengan demplot ini peserta telah merasakan manfaat secara langsung. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh saat kegiatan seminar yang dilakukan sebelumnya dapat langsung diaplikasikan dengan baik. Selain itu peserta juga dapat langsung mempraktekannya. Pengetahuan dan keterampilan peserta dalam proses pembuatan bakso ikan goreng melalui kegiatan demplot tersebut meningkat. Mereka telah memahami bagaimana membuat bakso ikan goreng dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi agar diperoleh bakso ikan goreng yang disukai juga mereka telah pahami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu posyandu Desa Binakarya terhadap gizi ikani. Selain itu, ketrampilan dalam pembuatan bakso ikan goreng juga semakin meningkat.

Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya kegiatan mandiri dari ibu-ibu posyandu untuk membuat bakso ikan goreng. Produk yang dihasilkannya nanti digunakan untuk bahan makanan pendamping dalam kegiatan penimbangan anak-anak dan balita

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa kelompok Kuliah Kerja Nyata Universitas Padjadjaran yang memilih dan ditempatkan untuk melaksanakan kegiatannya di Desa Binakarya Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Jawa Barat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Aparat Desa dan Anggota Posyandu Desa Binakarya Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Jawa Barat. Terakhir kami ucapkan kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan fasilitas dan dana sehingga kegiatan PKM ini berlangsung sebagaimana mestinya. Semoga apa yang telah diberikan ini menjadi bentuk pengabdian untuk memajukan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Syafar, M., & Amiruddin, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV Dan AIDS di Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritem*, 3(1), 109–122. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10299>
- Arifin, Z., Trianawati, A., & Musriati, T. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Komoditi Tanaman Pangan. *Jurnal Buana Sains*, 22(3), 111-118. <https://dx.doi.org/10.33366/bs.v22i3.4494>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Hayati, D. N., Muthmainnah., & Fayimaningrum, A. S. (2015). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 651–658. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12359>
- Hindersah, R., Hermawan, W., Mutiarawati, T., Kuswaryan, S., Kalay, A. M., Talahaturuson, A., & Risamasu, R. (2016). Penggunaan Demonstrasi Plot Untuk Mengubah Metode Aplikasi Pupuk Organik Pada Lahan Pertanian Sayuran di Kota Ambon. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), 9-15. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8872>
- Imran, A. N., Muhanniah, & Giono, B. R. W. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Jurnal Agrisep*, 18(2), 289-304. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>
- Inah, E. N. (2014). Pengaruh Metode Ceramah Plus dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kendari. *Jurnal Al-Izzah*, 9(1), 103-122. <https://doi.org/10.31332/ai.v9i1.181>
- Junianto, Zahidah, & Haetami, K. (2021). Pelatihan Kader Posyandu dalam Pembuatan Biskuit Kaya Protein Ikan di Desa Cileles, Jatiningor, Sumedang. *Agrokreatif, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 279-284. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.279-284>
- Maulana, R. F., & Sipahutar, Y. H. (2022). Pengolahan Tahu Bakso Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Di UMKM Ariandi, Desa Waipo, Kelurahan Letuaru, Kota Masohi, Maluku Tengah. *Jurnal Bluefin Fisheries*, 4(1), 27-42. <https://doi.org/10.15578/jbf.v4i1.115>
- Munib, A. (2022). Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Al-Islam Gunungpati. *Jurnal Progress*, 10(1), 400-437. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.4501>

- Rohman, M. F., Gunawan, & Romadi, U. (2022). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Desa Bono, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(1), 36-48. <https://doi.org/10.25015/18202235890>
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41-52. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191/173>
- Sari, N. I., & Indrawati, F. (2021). Analisis Implementasi Program Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 3(1), 19-29. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jikemb/issue/view/152>
- Saepudin, E., Riza, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*, 3(2), 201-208. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-12.2017.201-208>
- Taiyeb, A., Pribadi, H., Monde, A., Nasir, N.S.W., & Nasir, B. (2022). Diseminasi Teknologi Usaha Tani Konservasi Terpadu Untuk Peningkatana Produktivitas dan Mencegah Degradasi Lahan. *Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 297-305. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.8045>
- Wodi, S. I. M., Cahyono, E., & Kota, N. (2019). Analisis Mutu Bakso Ikan Home Industri dan Komersil di Babakan Raya Bogor. *Jurnal Fishtech*, 8(1), 7–11. <https://doi.org/10.36706/fishtech.v8i1.7912>